

**HADIS PEMIMPIN YANG MENIPU DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA
KEPEMIMPINAN KONTEMPORER**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Putri Salsabilah
(20105050099)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-444/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : HADIS PEMIMPIN YANG MENIPU DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA KEPEMIMPINAN KONTEMPORER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI SALSABILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050099
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Achmad dahlan, Lc., M.A

SIGNED

Valid ID: 65f41f7d94acc



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 65e81eb8a4fbf



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66012a4535469



Yogyakarta, 05 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 660248727dade

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Salsabilah
NIM : 20105050099
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Kos Muslimah Dewia, Gang Sindoro, Jomblangan, Banguntapan,
Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta
Judul Skripsi : Hadis Pemimpin Yang Menipu Dan Kontekstualisasinya Pada
Kepemimpinan Kontemporer

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2024

Saya yang Menyatakan,



Putri Salsabilah

NIM. 20105050099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

HALAMAN NOTA DINAS
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Putri Salsabila
NIM : 20105050099
Semester : 8 (Delapan)

Judul Skripsi : hadis pemimpin yang menipu dan kontekstualisasinya pada era kontemporer

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap supaya skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 05 Februari 2024
Pembimbing


Achmad Dahlan Lc., M.A
197803232011011007

MOTTO

Dunia itu tempat berjuang , istirahat itudi surga

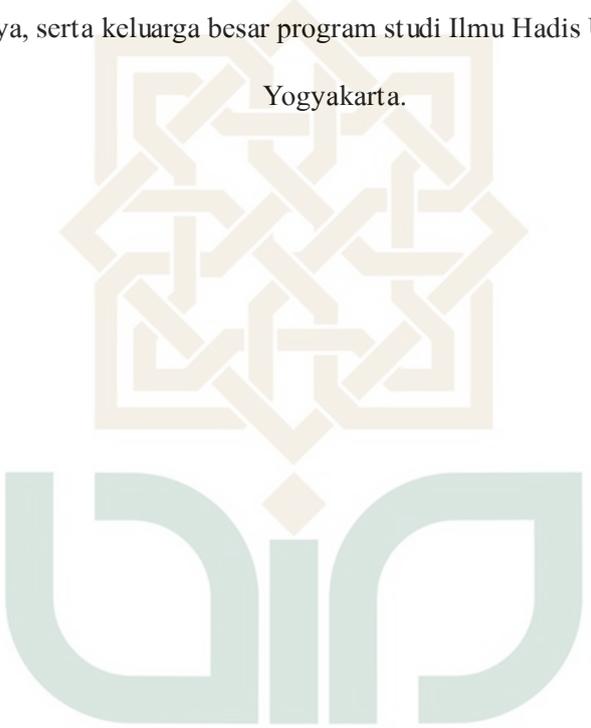
-Syekh Ali Jaber



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya yang selalu menemani melalui doa-doanya, patner saya serta sahabat yang telah menemani saya selama ini, dan semua orang yang telah berjasa dalam kehidupan saya, serta keluarga besar program studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merujuk pada SKB Menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No.: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta'qqin</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A <i>fa'ala</i>
سُئِلَ	Kasrah	ditulis	i <i>suila</i>
كُتِبَ	Dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>Jahiliyyah</i>
Fathah+ ya' mati تنسى	ditulis	Ā <i>Tansá</i>
Kasrah + ya mati كريم	ditulis	Ī <i>Karim</i>
Dammah+wawu mati	ditulis	Ū

فروض		<i>Furūd</i>
------	--	--------------

6. Vokal Rangkap

fathah + ya mati	ditulis	Ai
Contoh : بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	Au
Contoh : قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a) Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

b) Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis sama dengan huruf qamariyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā</i>

9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفرود	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Setiap manusia diciptakan oleh Allah sebagai wakil-Nya di dunia, menegaskan perannya sebagai pemimpin inheren. Kepemimpinan dalam Islam dianggap sebagai amanah yang harus dijalankan dengan jujur, adil, dan taat kepada Allah. Tindakan pemimpin yang menipu bertentangan dengan nilai-nilai Islam dan berpotensi merugikan secara fisik maupun spiritual. Al-Qur'an dan Hadis menegaskan larangan keras terhadap pemimpin yang tidak jujur, dengan ancaman hukuman baik di dunia maupun di akhirat. Krisis kepemimpinan saat ini menunjukkan urgensi menjalankan kepemimpinan dengan integritas dan keadilan sesuai ajaran Islam.

Tujuan dari penelitian untuk Memberikan pengetahuan tentang pemahaman Hadis pemimpin yang menipu dan kontekstualisasi pada kepemimpinan kontemporer. Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif Yang di mana fokus utamanya adalah buku buku atau berbagai sumber kepustakaan lainnya. Teori Ma'anil Yusuf Qordhowi menjadi pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer Dalam penelitian ini merujuk kepada al-Kutub al-Tis'ah, Sedangkan data skunder didapatkan melalui kitab Atau buku tambahan yang berkaitan dengan teori dan metode yang digunakan peneliti. Penelitian ini mengkaji masalah tentang pentingnya integritas dan keadilan dalam kepemimpinan, serta larangan terhadap pemimpin yang tidak jujur dalam Islam.

Penelitian skripsi ini berfokus pada pemahaman hadis pemimpin yang menipu dan kontekstualisasi nya pada kepemimpinan kontemporer. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari segi Analisis kualitas hadis menunjukkan bahwa hadis memiliki status Shahih li dzatihi. Kemudian pemahaman hadis tentang pemimpin yang menipu menunjukkan bahwa penting bagi para pemimpin untuk memperkuat prinsip prinsip moral dan etika dalam agama. Hal ini menggarisbawahi bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas-tugas administratif dan politik tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan Religius terhadap umatnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya prinsip prinsip Islam dalam kepemimpinan kontemporer kemudian kontekstualisasi dari penelitian ini adalah hadis terkait memiliki implikasi yang sangat relevan dalam tata kelola kepemimpinan kontemporer. Hadis tersebut secara tegas melarang para pemimpin untuk melakukan penipuan terhadap rakyat yang dipimpin memberikan dasar etis yang kuat dan untuk menunjang tinggi Keadilan serta integrasi dalam kepemimpinan kontemporer.

Kata Kunci: Pemimpin, Penipu, Hadis

ABSTRACT

Every human being is created by Allah as His representative in the world, affirming their inherent role as leaders. Leadership in Islam is considered a trust that must be carried out with honesty, justice, and obedience to Allah. Actions of leaders who deceive are contrary to Islamic values and have the potential to harm both physically and spiritually. The Qur'an and Hadith emphasize a strict prohibition against dishonest leaders, with threats of punishment both in this world and the hereafter. The current leadership crisis underscores the urgency of conducting leadership with integrity and justice in accordance with Islamic teachings.

The objective of this research is to provide knowledge about the understanding of the Hadith regarding deceitful leaders and its contextualization in contemporary leadership. This study is a descriptive qualitative research, focusing primarily on books and various other literary sources. The theory of Ma'anil Yusuf Qordhowi is the approach used by the researcher in this study. The sources of data used are primary and secondary data. Primary data in this research refer to the al-Kutub al-Tis'ah, while secondary data are obtained through books or additional sources related to the theories and methods used by the researcher. This study examines the importance of integrity and justice in leadership, as well as the prohibition against dishonest leaders in Islam.

This thesis research focuses on the understanding of the Hadith regarding deceitful leaders and its contextualization in contemporary leadership. The results of the research conducted by the researcher, in terms of the analysis of the quality of the Hadith, indicate that the Hadith holds the status of Sahih li dzatihi. Furthermore, the understanding of the Hadith regarding deceitful leaders indicates the importance for leaders to strengthen the principles of moral and ethical values in religion. This underscores that a leader is not only responsible for administrative and political tasks but also has moral and religious responsibilities towards their people. These findings demonstrate the importance of Islamic principles in contemporary leadership. The contextualization of this research is that the relevant implications of the related Hadith provide a strong ethical foundation and support for upholding justice and integrity in contemporary leadership governance.

Keywords: Leader, Deceiver, Hadith

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran Islam yang haq dan sempurna bagi seluruh umat.

Penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam disiplin Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selesainya penulisan skripsi ini tak lain atas bantuan dan dukungan dari segenap pihak yang terus memberikan bimbingan serta motivasi bagi penulis. Untuk itu penulis ucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa hormat kepada:

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) untuk menimba ilmu di program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos, selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Hadis Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang selalu setia mendukung mahasiswanya untuk mengerjakan tugas akhir.
5. Bapak Achmad Dahlan, Lc., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya yang begitu besar dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
6. Bapak Asrul M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta perhatiannya dalam penulisan tugas akhir kepada penulis.
7. Para Dosen yang mengajar di Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

terkhususnya pada prodi Ilmu Hadis, yang banyak memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis.

8. Segenap staf administrasi, TU Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam yang sudah membantu dalam kelancaran penulisan tugas akhir penulis dan kegiatan akademik penulis selama menjadi mahasiswa.
9. Segenap staf dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir.
10. Abah dan Umi tercinta penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a serta segala yang terbaik yang dimilikinya untuk membesarkan dan mendidik penulis hingga sukses sampai ke tahap penulisan akhir ini.
11. Untuk patner in good or crime "Ghibran Tsamara" terimakasih telah kebersamai penyusunan skripsi ini.
12. Serta segenap keluarga yang telah turut serta memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
13. Serta seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan seluruh pihak menjadi amal Ṣāliḥ yang diterima di sisi-Nya dan memperoleh imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kririk dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga tulisan sederhana ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Februari 2024

Penulis

Putri Salsabilah

NIM. 20105050099

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMIMPIN YANG MENIPU	17
A. Pengertian Pemimpinan	17
B. Urgensi Pemimpin.....	21
C. Syarat Pemimpin dan Karakteristik Pemimpin Ideal.....	24
D. Pengertian Penipuan dan Unsur-Unsurnya Penipuan.....	27
E. Dasar Hukum Larangan Menipu Dalam Islam dan Hukum Penipuan Dalam Islam	30
BAB III REDAKSI DAN ANALISIS HADIS-HADIS TENTANG PEMIMPIN YANG MENIPU	37
A. Teks Hadis.....	37
B. Takhrij Hadis.....	37
C. I'tibar Sanad.....	41
D. Analisis Sanad Hadis	49

E.	Analisis Matan Hadis	52
BAB IV PEMAHAMAN HADIS PEMIMPIN YANG MENIPU BERDASARKAN TEORI YUSUF AL-QARDHAWI DAN KONTEKSTUALISASINYA PADA KEPEMIMPINAN KONTEMPORER		57
A.	Pemahaman hadis tentang pemimpin yang menipu dengan metode yusuf qardhawi	57
B.	Kontekstualisasi Hadis Pemimpin yang Menipu pada Era Kontemporer	67
BAB V PENUTUP.....		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		73
CURICULUM VITAGE.....		77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menciptakan manusia dengan tujuan yang mulia, yakni sebagai pengelola atau pemimpin di dunia. Oleh karena itu, setiap individu manusia secara alami memiliki peran sebagai pemimpin yang tak terpisahkan dari keberadaannya. Konsep ini mencerminkan keyakinan bahwa tugas sebagai pemimpin bukan hanya sekadar tanggung jawab manusia terhadap sesama, tetapi juga merupakan bagian integral dari desain ilahi. Dalam pandangan ini, kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai posisi formal, melainkan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan penerapan keterampilan dan keahlian untuk menggerakkan orang lain menuju pencapaian tujuan dan aspirasi bersama. Dengan kesadaran akan peran khalifah ini, manusia diharapkan mampu menjalankan tugas kepemimpinannya dengan bijak, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh penciptanya.¹ Peran utama dalam setiap upaya pembinaan dapat ditemukan dalam dimensi kepemimpinan. Hal ini telah teruji secara berulang dan terbukti pada berbagai tahap perkembangan setiap organisasi.² Peran kepemimpinan memiliki signifikansi yang begitu penting sehingga sering digunakan sebagai parameter untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan naik-turunnya kinerja suatu organisasi.³

Manusia, sebagai makhluk sosial, tidak mampu eksis secara independen; pendapat dan juga ambisi dapat mengalami transformasi menjadi pertengkaran dan juga konflik, yang akhirnya dapat mengakibatkan kerusakan dalam kehidupan manusia⁴. Dalam suatu kelompok, kesatuan muncul di tengah perbedaan-perbedaan, yang dapat diidentifikasi sebagai motivasi untuk membentuk organisasi. Melalui efektivitas kebersamaan, kelompok berusaha mencapai tujuan bersama dan menjalani kehidupan bersama. Dalam dinamika ini, keberadaan seorang pemimpin menjadi suatu kebutuhan bagi kelompok.⁵

¹ Nama Penulis, "Urgensi Sifat Jujur Dalam Berbisnis," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 05, No. 2 (2014).

² Jonathan Salusu, *Pengambilan Keputusan Strategik* (Grasindo, 2004).

³ S E Calen, Bestadrian P Theng, And Others, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi)* (Merdeka Kreasi Group, 2022).

⁴ Alo Liliwari, *Prasangka, Konflik, Dan Komunikasi Antarbudaya* (Prenada Media, 2018).

⁵ Ayyub Kamal Hidayatullah And Others, "Prinsip Ri'ayah (Kepemimpinan) Perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi)" (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Tidak mungkin bagi manusia untuk menjalani kehidupan secara individual karena mereka adalah makhluk sosial. Ambisi dan pendapat yang berbeda dapat menyebabkan konflik dan pertengkaran, yang pada akhirnya dapat merusak kehidupan manusia. Motivasi untuk membentuk organisasi adalah salah satu dari banyak perbedaan yang membentuk kesatuan kelompok. Kelompok mencapai tujuan bersama dan menjalani kehidupan bersama dengan memanfaatkan potensi kebersamaan. Dalam hal ini, seorang pemimpin dianggap sebagai kebutuhan kelompok.⁶

Istilah "pemimpin" berasal dari bahasa asing "leader," sedangkan "kepemimpinan" berasal dari "leadership." Seorang pemimpin bisa dijelaskan sebagai individu yang memiliki kemampuan dalam menyusun suatu kegiatan organisasi agar beroperasi dengan efektif⁷. Berikutnya, Peraturan mengenai alokasi tugas, metode kerja, dan interaksi antar pekerjaan saling membutuhkan untuk mengelola operasional perusahaan dengan baik.⁸

Dalam Islam, aspek kepemimpinan dikenal sebagai Khilafah, dengan pemimpin disebut sebagai khalifah. Istilah ini sering muncul dalam Al-Qur'an sebanyak 127 kali. Khilafah, pendapat Abu A'la al-Maududi, merujuk pada sistem pemerintahan atau kepemimpinan, dan berasal dari kata khalifah.⁹

Dalam Islam, kepemimpinan dianggap sebagai suatu tanggung jawab yang diwujudkan dalam amanah dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Dalam perspektif spiritual Islam, kepemimpinan diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

Di mana umat Islam dan non-Muslim dapat hidup bersama dalam kedamaian. Menurut sebuah ungkapan terkenal tentang kepemimpinan, kebijakan dan tindakan seorang pemimpin harus selalu berorientasi pada kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya.¹⁰

“Firman Allah dalam (Q.S. An-Nisa [4]: 58)” :

⁶ Ayyub Kamal Hidayatullah And Others, “Prinsip Ri’ayah (Kepemimpinan) Perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi)” (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

⁷ Faris Nurhabib, “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an” (Iain Ponorogo, 2022).

⁸ Erviyan Galih Pratama, “Model Kepemimpinan Dalam Pemerintahan Lokal (Studi Kasus Kepala Desa Cipatujah Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya)” (Universitas Siliwangi, 2018).

⁹ Nurhabib, “Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur’an.”, Hlm. 4.

¹⁰ Naddia Halimathus Saldiah, “Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin Yang Menipu Rakyat Perspektif Fiqh Siyasah” 5, No. 3 (2020): 248–253. Hlm. 5.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا إِلَيْهِ الْأَمَانَاتِ الَّتِي آتَاكُمْ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Kejujuran merupakan aset paling pokok dalam konteks kepemimpinan. Tanpa kejujuran, kepemimpinan serupa dengan struktur bangunan tanpa dasar, terlihat megah dari luar namun rapuh di dalamnya dan tidak dapat bertahan lama. Begitu pula dalam kepemimpinan, tanpa fondasi kejujuran, kemungkinan besar kepemimpinan tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Berbohong atau menipu biasanya dilakukan dengan alasan tertentu. Ini dapat termasuk menyembunyikan kesalahan, menghindari ancaman atau bahaya, atau mencari cara untuk mendapatkan pekerjaan. Bagaimanapun juga, seorang pemimpin tidak boleh berbohong kepada rakyatnya, terutama jika mereka berbohong berulang kali. Ini karena berbohong kepada rakyatnya dapat mengakibatkan penindasan rakyat sendiri.¹¹

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, telah disajikan narasi tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, termasuk kisah kehidupan Rasulullah, tokoh-tokoh shalih, tentang kesombongan, dan kisah para pemimpin yang zalim. Semua kisah tersebut difungsikan sebagai contoh atau teladan bagi umat yang datang setelahnya, serta dijadikan pedoman dasar untuk manusia menentukan sikap dan tindakan yang akan diambil.¹²

Permasalahan mengenai pemimpin yang zalim telah ada bahkan sebelum zaman Rasulullah diutus, dan fenomena ini terdokumentasi dalam Al-Qur'an. Kisah-kisah tentang penguasa yang telah disebutkan oleh Allah sebelum masa kenabian Rasulullah termasuk

¹¹ Halimathus Sakdiah Naddia, “Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin Yang Menipu Rakyat Perspektif Fiqh Siyasah (Analisis Hadis Tentang Hukuman Bagi Pemimpin Yang Menipu Rakyat)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹² Alfina Pasca Khaira, “Kisah Pemimpin Zhalim Perspektif Musafir (Studi Komparatif Tafsir Almunir Dan Al-Azhar)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2020, Hlm. 1.

cerita tentang Fir'aun, Namrud, Abrahah, serta kisah Ashabul Ukhdud dan penguasa Ashabul Kahfi sebelum mereka tidur panjang.¹³

Bahkan pada zaman Rasulullah, tak dapat dipungkiri bahwa pemimpin zalim itu bermunculan kembali. Beberapa diantaranya adalah kisah Umar bin Khattab ketika dia belum memeluk Islam. Dimana dahulu dia pun menghalangi dakwah Rasul, membencinya sehingga ingin membunuhnya. Pada akhirnya Allah memberikan hidayah kepada Umar untuk memeluk agam Islam yang merubahnya dari musuh menjadi bagian dari kaum muslimin yang ikut memperjuangkan Islam dan menjadi sahabat dekat Rasulullah.¹⁴

Kisah tentang pemimpin yang zalim ini tidak hanya berhenti sampai disini, faktanya ketika Rasulullah telah wafat fenomena tersebut kian marak bermunculan. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah cerita tentang Imam Al-Auza'i yang dengan tegas menyampaikan kebenaran di bawah kepemimpinan yang zalim, yakni 'Abdullah bin 'Ali pada zaman pemerintahan Daulah 'Abbasiyah. Dan contoh yang dapat terlihat pada masa kontemporer ini adalah pada kepemimpinan Arinal Djunaidi (gubernur Lampung) yang baru-baru ini di kritik tentang pembangunan infrastuktur pada wilayah kepeimpinannya.¹⁵

Akibat buruk yang ditimbulkan oleh pemimpin menipu ini sangat mengerikan, dimana hal tersebut dapat merugikan berbagai pihak. Ibnu Khaldun (w. 808 H) berpendapat bahwa tindakan zalim dari seorang pemimpin dapat mengakibatkan keruntuhan pembangunan, seperti menerapkan kerja paksa, ketidakadilan dalam pengelolaan pajak oleh penguasa, menguasai kekayaan manusia dengan membeli barang-barang mereka dengan harga yang tidak wajar dan memberi orang kewajiban tanpa memberikan hak-hak mereka. Kepemimpinan yang zalim menyebabkan penurunan ekonomi, perampokan, ketidakmampuan rakyat untuk membayar pajak, dan perebutan kekuasaan.¹⁶

Selama berbagai tahun, penelitian tentang kepemimpinan telah menjadi perhatian utama para pakar. Catatan sejarah mencatat adanya kepemimpinan yang sukses dan yang kurang berhasil. Selain itu, kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan kinerja individu. Meskipun beberapa faktor penyebabnya telah ditemukan,

¹³ Alfina Pasca Khaira, "Kisah Pemimpin Zhalim", Hlm. 1.

¹⁴ Ja'far Subhani, *Sejarah Kehidupan Rasulullah Saw* Terj. Muhammad Hasyim Dan Meth Kieraha, (Jakarta: Lentera, 1996), Hlm. 186.

¹⁵ Noam Chomsky, *Menguak Tabir Terorisme Internasional*, (Bandung: Mizan, 1991), Hlm. 14.

¹⁶ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah* Terj. Masturi Irham, (Dkk.), (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), Hlm. 512.

banyak lagi yang belum diketahui. Oleh karena itu, para ahli tertarik untuk menyelidiki kepemimpinan lebih lanjut¹⁷. Bagi umat Islam, kepemimpinan dianggap sebagai isu serius yang sangat fundamental, sehingga perlu dibahas secara kontinu. Oleh karena itu, masalah kepemimpinan dalam konteks syariat Islam mendapatkan perhatian yang signifikan, tidak hanya terkait dengan hubungan antar manusia, tetapi juga dengan aspek spiritual dan ketaatan kepada Tuhan. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, Rasulullah telah memberikan pedoman dan arahan yang melibatkan pemilihan pemimpin serta pelaksanaan tugas kepemimpinan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.¹⁸

Diminta kepada umat manusia dan para pemimpin dalam agama Islam untuk mempraktikkan kepemimpinan yang adil, baik, amanah, jujur, dan bijaksana. Dalam sabdanya, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa pemimpin yang menipu rakyatnya tidak akan diterima masuk surga. Pada suatu kesempatan ketika Ma'qil bin Yasar al-Muzani dalam keadaan sakit, ia dikunjungi oleh Ubaidullah bin Ziyad. Ma'qil menyatakan keinginannya untuk berbagi sebuah hadis yang pernah didengarnya dari Rasulullah SAW, namun ia tidak akan menceritakannya jika mengetahui bahwa Nabi masih hidup.¹⁹

Rasulullah SAW bersabda dalam “Hadits Muslim Nomor 203”

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ
 بْنِ يَسَارِ الْمَزْنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ
 غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami [Syaiban bin Farrukh] telah menceritakan kepada kami [Abu al-Asyhab] dari [al-Hasan] dia berkata, "Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi [Ma'qil bin Yasar al-Muzani] yang sedang sakit dan menyebabkan kematiannya. Ma'qil lalu berkata, 'Sungguh, aku ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku pernah mendengarnya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sekiranya aku mengetahui bahwa aku (masih) memiliki kehidupan, niscaya aku tidak akan menceritakannya. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah

¹⁷ (Zakaria, “Konsep Ajaran Islam Tentang Kepemimpinan”. *Majalah Al- Adalah*, No. 20-21 (Juli-Desember, 1998), H. 10).

¹⁸ Raihan Putry, “Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, No. 2 (2015): 231–260.

¹⁹ Saldiah, “Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin Yang Menipu Rakyat Perspektif Fiqh Siyasa.”

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Barangsiapa diberi beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya.'²⁰ "

Berdasarkan pemaparan ,peneliti menemukan ciri-ciri dan karakter pemimpin yang menipu yang menarik untuk dikaji yaitu kepemimpinan yang menipu pada kepemimpinan kontemporer saat ini.

Hingga kini, sejumlah masalah masih menghantui negara ini. Menurut data yang dirilis oleh Indonesia Corruption Watch (ICW), terdapat 579 kasus korupsi yang diambil tindakan hukumnya di Indonesia sepanjang tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 8,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat 533 kasus. Dari beragam kasus tersebut, terdapat 1.396 individu yang menjadi tersangka korupsi di dalam negeri. Jumlah ini juga mengalami peningkatan sebesar 19,01% bila dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencatat 1.173 tersangka.²¹

Berbagai jenis korupsi telah menyebabkan berbagai bencana, yang berdampak buruk pada hampir semua aspek kehidupan. Tidak hanya dampak fisik dan material, tetapi dampak mental dan spiritual lebih berbahaya. Ini tercermin dalam bagaimana sikap moral masyarakat berubah: dari yang dulunya saling membantu, bersatu, dan penuh kekeluargaan, mereka cenderung menjadi individualis, bahkan sampai pada tingkat pengkhianatan terhadap negara, tanpa malu mengorbankan kepentingan umum dan menghambat kemajuan bangsa.

Korupsi bertentangan dengan tujuan kemerdekaan Indonesia yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan umum melalui pembentukan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sesuai dengan keridhaan Allah. Oleh karena itu, korupsi dianggap sebagai kejahatan yang menyedihkan dan memalukan, serta termasuk dalam kategori dosa besar yang harus dihapuskan. Agama Islam, dengan al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utamanya, dengan tegas menolak dan mengutuk segala bentuk korupsi, mengancam dengan sanksi berat baik di dunia maupun di akhirat. Terdapat banyak ayat dan hadis yang menginstruksikan untuk mencegah dan melarang korupsi. Meskipun demikian, politik,

²⁰ Terjemah Shahih Muslim, "Shahih Muslim," *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa'imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020).

²¹ Dimas Bayu, "Icw : Penindakan Kasus Korupsi Meningkat Pada 2022 Jumlah Penindakan Kasus Korupsi Di Indonesia" (2023): 7–13.

hukum, dan keamanan negara kita masih rentan terhadap korupsi. Sebagai contoh, kapal-kapal asing dapat masuk dan beroperasi secara bebas di perairan kita.²²

Fenomena korupsi tentu tidak dapat dilepaskan dari buruknya kepemimpinan. Krisis kepemimpinan saat ini berada pada titik kritis. Dalam konteks hadis yang disebutkan di atas, dampak pengkhianatan seorang pemimpin terhadap rakyatnya sangat serius, di mana Allah mengharamkan pemimpin semacam itu untuk masuk surga. Meskipun sanksi ini mungkin terlihat ringan karena hanya berkaitan dengan akibat di akhirat dan tidak termasuk hukuman duniawi, makna yang terkandung dalam hadis tersebut sangat penting, terutama dalam konteks penegakan hukum terhadap pemimpin yang mengecewakan rakyatnya. Larangan untuk masuk surga menegaskan kemurkaan Allah terhadap pemimpin yang tidak jujur dan seringkali mengecewakan rakyatnya²³. Islam tidak menyukai orang-orang yang menjadi penipu sebagai pemimpin. Sehubungan dengan hal itu, Nabi dengan keras melarang seseorang yang melakukan penipuan dalam kepemimpinan dan menganjurkannya untuk menjadi pemimpin yang jujur dan tidak menipu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis memilih judul skripsi ini sebagai "Hadis Pemimpin yang Menipu dan Kontekstualisasinya pada Kepemimpinan Kontemporer". Penyebab penulis memilih judul ini adalah untuk menyelidiki bagaimana hadis yang berbicara tentang pemimpin yang menipu dapat dipahami dan diaplikasikan pada konteks kepemimpinan yang ada saat ini. Keputusan ini diambil karena adanya kepemimpinan yang kurang memadai pada zaman sekarang. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi strategi panduan dalam memimpin pada era sekarang dan juga mengajak semua pihak untuk berhati-hati dan turut serta menjaga negara ini agar terhindar dari azab Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis pemimpin yang menipu?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang pemimpin yang menipu?

²² Halimathus Sakdiah Naddia, "Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin Yang Menipu Rakyat Perspektif Fiqh Siyasah (Analisis Hadis Tentang Hukuman Bagi Pemimpin Yang Menipu Rakyat)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).Hlm. 7.

²³ Saldiah, "Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin Yang Menipu Rakyat Perspektif Fiqh Siyasah." Hlm. 8.

3. Bagaimana kontekstualisasi hadis tentang pemimpin yang menipu pada kepemimpinan kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Dalam studi ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis pemimpin yang menipu.
2. Untuk memberikan pengetahuan tentang pemahaman hadis tentang pemimpin yang menipu.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis tentang pemimpin yang menipu pada kepemimpinan kontemporer.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang bermanfaat bagi peneliti dan pihak terkait, yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut adalah beberapa kegunaan penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pembaca secara umum dan juga mahasiswa UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi peneliti mencakup kemampuan untuk mendapatkan pemahaman dan pengalaman yang mendalam mengenai judul permasalahan yang diangkat, yakni pemahaman hadis mengenai pemimpin yang terlibat dalam tindakan penipuan.
 - b. Kegunaan bagi para pembaca terkhusus yang akan atau sudah menjadi seorang pemimpin, baik dalam suatu organisasi kemasyarakatan maupun pemerintahan agar hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai refleksi dalam peningkatan praktek kepemimpinan yang lebih baik kedepannya, dan agar penelitian ini bisa digunakan sebagai strategi dalam menyelesaikan masalah pemimpin yang menipu sehingga terhindar dari praktek kepemimpinan yang tidak baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah eksplorasi literatur yang berkaitan dengan inti pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan, bahkan dapat memberikan inspirasi yang menjadi dasar penyelenggaraan penelitian ini. Dalam rangka mencegah adanya kesamaan dalam

pembahasan skripsi ini dengan penelitian lainnya, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka selama proses penyusunan.

Berdasarkan pencarian dan analisis literatur mengenai penelitian-penelitian sebelumnya dalam bidang yang sama, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan topik penelitian yang dibahas, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Thamyis berjudul "Konsep Pemimpin dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Mawardi)," UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Hukum, Jurusan Siyasah (Hukum Tata Negara) pada tahun 2018. Dalam penelitian ini, Menurut Al-Mawardi, Thamyis berbicara tentang konsep pemimpin Islam, yaitu Imamah, yang didirikan untuk melindungi agama dan mengatur dunia. Al-Mawardi memasukkan aspek keagamaan ke dalam peran pemimpin selain aspek politik. Al-Mawardi juga menetapkan tujuh syarat untuk pemimpin yang layak. Ini termasuk keadilan, pengetahuan yang luas tentang ijtihad, kesehatan panca indra, dan keahlian dalam mengelola urusan rakyat. Rasulullah Saw adalah pemimpin ideal karena beliau adalah contoh yang sempurna dari akhlaq Al-Qur'an.²⁴
2. Skripsi berjudul "Kisah Pemimpin Zhalim Perspektif Mufasir (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir dan Al-Azhar)" yang ditulis oleh Alfina Pasca Khaira merupakan jenis penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan perbedaan pandangan antara dua mufasir, yaitu Wahbah az-Zuhaili (w. 1436 H) dan Hamka (w. 1401 H). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan di antara pandangan keduanya. Kesamaannya adalah keduanya sepakat tentang kezhaliman dari lima tokoh yang disebutkan, yaitu Raja Namrud, Raja Fir'aun, penguasa Ashabul Kahfi sebelum mereka tertidur, Abraham, dan Ashabul Ukhdud. Namun, perbedaan pandangan mereka terlihat dalam penafsiran mengenai Raja Namrud. Wahbah menganggap Raja Namrud sebagai pemimpin yang zalim karena perilakunya yang arogan, sombong, dan meremehkan kebutuhan rakyatnya, sedangkan Hamka menganggap Namrud sebagai contoh dari pemimpin thagut. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pandangan kedua mufasir dan ayat-ayat yang membahas tentang pemimpin zalim masih relevan

²⁴ Ahmad Thamyis, "Konsep Pemimpin Dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Mawardi)" (Uin Raden Intan Lampung, 2018).

- hingga saat ini.²⁵
3. Artikel dalam Jurnal dengan judul "*Pemimpin Zalim Dalam Pandangan Hadis 'Suatu Kajian Kritik Hadis pada Riwayat Ahmad Bin Hambal'*" yang ditulis oleh Radhie Munadi. Penelitian jurnal ini termasuk kedalam jenis penelitian berbasis pustaka yang mengacu kepada literatur yang terkait. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang hadis pemimpin yang dzalim, definisi pemimpin dzalim, dan kandungan hadis terkait dengan pemimpin yang dzalim. Kesimpulannya adalah kezhaliman yang memenuhi kriteria ini menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya dan merugikan orang lain. Perbuatan dzalim ini sangat dibenci Allah karena Allah telah memuliakan manusia namun malah manusia berbuat aniaya dan merugikan.²⁶
 4. Tesis yang dikarang oleh Muhammad Lutfi dengan judul "Implementasi Kepemimpinan Profetik di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes," dari IAIN Purwokerto, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2019. Penulis dalam tesis ini menjelaskan bahwa dari perspektif Kiai Kasor Rajuki, kepemimpinan profetik mengacu pada kepemimpinan ideal yang ditunjukkan sebagai sifat Nabi. Kepemimpinan ini bertujuan untuk menyempurnakan akhlak melalui pendekatan empat sifat (shidiq, amanah, fathonah, dan tabligh). Ini juga dibantu oleh tiga pilar (Transendensi, Liberasi, dan Humanisasi) untuk melaksanakan misi profetik untuk membentuk khoiru ummah yang baik. Menurut Kiai Kasor Rajuki, orientasi dari kepemimpinan profetik adalah membentuk individu yang sempurna sebagai bagian dari komunitas khoiru ummah yang ideal. Akibatnya, untuk membentuk komunitas khoiru ummah, pilar-pilar seperti transendensi, humanisasi, dan liberasi diperlukan sebagai pedoman guru. Selain itu, juga diperlukan pondasi yang terdiri dari sifat shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.²⁷
 5. Skripsi yang disusun oleh Ayyub Kamal Hidayatullah membahas "Prinsip Rjayah (Kepemimpinan) dalam Perspektif Hadis (Dengan Pendekatan

²⁵ Alfina Pasca Khaira And Others, "Kisah Pemimpin Zalim Perspektif Mufasir (Studi Komparatif Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Al-Azhar)" (2020).

²⁶ Radhie Munadi, "Pemimpin Zalim Dalam Pandangan Hadis," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 24, No. 2 (2022).

²⁷ Muhammad Lutfi, "Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes" (Iain Purwokerto, 2019).

Pemahaman Hadis Yusuf AlQardhawi) Program Studi Ilmu Hadis tahun 2022." Penulis penelitian ini menemukan, berdasarkan perspektif Yusuf alQardhawi, bahwa pemahaman hadis tentang kepemimpinan menunjukkan bahwa ada hubungan erat dan saling mendukung antara manusia dan kepemimpinan. Hubungan ini mencakup beberapa aspek yang dibahas dalam teks hadis, yang membahas tugas seorang pemimpin, bagaimana seorang pemimpin harus bersikap, dan betapa pentingnya membuat keputusan dalam situasi di mana mereka dipimpin. Oleh karena itu, dua syarat utama untuk menjadi pemimpin adalah siap dan memenuhi persyaratan tertentu. Pemimpin yang sebenarnya adalah mereka yang dipilih oleh rakyatnya sendiri.²⁸

6. Skripsi yang ditulis oleh Naddia Halimathus Sakdiah membahas "Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin yang Menipu Rakyat dalam Perspektif Fiqh Siyasah (Analisis Hadis Mengenai Hukuman bagi Pemimpin yang Menipu Rakyat)" di Program Studi Hukum Tata Negara tahun 2022. Penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis hadis, penegakan hukum terhadap pemimpin yang menipu rakyat berarti Allah mengharamkan mereka untuk masuk surga tanpa azab. Dalam fiqh siyasah, seorang pemimpin, juga dikenal sebagai khalifah, memiliki tanggung jawab untuk melindungi hak-hak warga negaranya, sehingga mereka merasa aman di bawah kepemimpinannya. Seorang khalifah memiliki hak untuk mendapatkan ketaatan dan dukungan moral dari rakyatnya jika dia menjalankan tugasnya dengan baik. Namun, warga negara tidak diwajibkan untuk taat dan mendukung khalifah jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi. Pandangan fiqh siyasah menyatakan bahwa pemimpin yang menipu rakyat harus dipecat.²⁹
7. Artikel yang berjudul "Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraish: Studi Komparasi Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun" yang ditulis oleh Mila Melyani pada tahun 2020 membicarakan bahwa memahami hadis tidak selalu harus bergantung pada pendekatan keilmuan tradisional; itu juga dapat melibatkan pendekatan keilmuan modern. Contohnya, hadis sahih yang terkait dengan kepemimpinan suku Quraish dianggap memiliki kompleksitas. Di satu sisi, hadis tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan suku Quraish harus dipatuhi,

²⁸ Hidayatullah And Others, "Prinsip Ri'ayah (Kepemimpinan) Perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al-Qardhawi)."

²⁹ Saldiah, "Penegakan Hukum Terhadap Pemimpin Yang Menipu Rakyat Perspektif Fiqh Siyasah."

tetapi di sisi lain, penerapannya dianggap sulit dalam konteks sistem pemerintahan modern. Dua ulama terkemuka, Ibn Taimiyyah dan Ibnu Khaldun, mempelajari hadis tentang kepemimpinan suku Quraish. Kedua tokoh ini memiliki latar belakang sosial yang berbeda; Ibn Taimiyyah adalah seorang da'i yang berpengetahuan luas tentang politik, kenegaraan, dan pemerintahan, sementara Ibnu Khaldun berasal dari keluarga sahabat Rasulullah dan hidup dalam lingkungan suku dan politik yang kompleks. Ibn Taimiyyah menggunakan metode Maṣṭalah mursalah untuk memahami makna hadis tentang kepemimpinan suku Quraish, sementara Ibnu Khaldun mengadopsi pendekatan sosiologis.³⁰

8. Skripsi yang dikarang oleh Faris Nurhabib membahas "Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Quran" di Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Porogo. Dalam penelitian ini, penulis menyatakan bahwa tema kepemimpinan dalam Al-Qur'an terdiri dari beberapa konsep, seperti Khalifah yang disebutkan sebanyak 127 kali, Imam atau Imamah (12 kali), Ulul 'Amri (2 kali), Wali (233 kali), dan Malik (5 kali). Konsep-konsep ini disajikan dalam beberapa surat dan ayat Al-Qur'an, masing-masing memiliki makna yang khusus.

Peneliti kemudian sampai pada kesimpulan bahwa ada beberapa persyaratan untuk seorang pemimpin yang ditemukan dalam Al-Qur'an: yang paling penting adalah memiliki keyakinan Islam dan pedoman yang tepat yang ditemukan dalam Al-Qur'an sebagai panduan bagi umat Islam. Selanjutnya, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, seorang pemimpin harus berjenis kelamin laki-laki setelah memeluk Islam. Keadilan adalah persyaratan berikutnya, sementara kebebasan (tidak menjadi budak), kematangan (baligh), dan akal budi juga penting. Pemimpin harus memiliki keahlian sebagai hakim, baik dalam pemahaman ilmu hukum maupun dalam pengambilan keputusan berdasarkan ijtihad. Keahlian militer juga diperlukan, dan karena banyaknya tugas yang harus diemban oleh pemerintah, kecacatan fisik sangat penting untuk kepemimpinan yang efektif.³¹

F. Kerangka Teori

Fungsi teori dalam penulisan karya ilmiah adalah untuk mengidentifikasi sumber masalah dan fokus penelitian yang akan diambil. Tujuannya adalah mempermudah peneliti

³⁰ Mila Melyani, "Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraish: Studi Komparasi Ibnu Taimiyyah Dan Ibnu Khaldun," *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 5, No. 1 (2020): 45–57.

³¹ Nurhabib, "Konsep Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an."

dalam melaksanakan penelitian dengan memilih kerangka teori yang sesuai. Pemilihan kerangka teori ini memiliki signifikansi yang besar, terutama sebagai panduan berpikir, sehingga penulis dapat tetap berada dalam kerangka kajian yang sedang diteliti dan tidak melibatkan aspek di luar lingkup penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berhubungan dengan pemahaman hadis kepemimpinan yang menipu dari perspektif ilmu manajemen, sebagaimana dipahami oleh Nurun Najwa.

1. Teori Ma'anil Hadis

Dalam Ilmu Ma'anil Hadits, terdapat dua fokus kajian, yakni objek material dan objek formal. Secara sederhana, Ilmu Ma'ani Hadis membicarakan tentang makna atau lafaz hadis Nabi Saw dengan akurasi dan ketepatan. Dari segi teoritis, Ilmu Ma'anil Hadis merupakan cabang ilmu yang menggali pemahaman terhadap makna matan hadis, variasi redaksi, dan konteks secara menyeluruh, baik dari segi teks maupun konteksnya. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut Ilmu Ma'anil Hadis adalah *fahm al-hadis*, yang merujuk pada kajian tentang proses pemahaman dan penafsiran makna suatu hadis. Secara keseluruhan, Ilmu Ma'anil Hadis dapat diartikan sebagai disiplin ilmu yang membahas prinsip-prinsip metodologi dalam memahami hadis Nabi Saw, sehingga makna kandungannya dapat dipahami dengan tepat dan proporsional.

2. Metode Ma'anil Hadis

Penulis meneliti interpretasi kepemimpinan hadis dari sudut pandang Yusuf al-Qardhawi. Karena penelitian ini berfokus pada pemahaman hadis, penulis berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip pemahaman hadis yang dijelaskan oleh Yusuf al-Qardhawi dalam tulisannya. Dalam bukunya, al-Qardhawi menawarkan delapan cara untuk memahami as-Sunnah an-Nabawiyyah secara menyeluruh. Beberapa di antaranya adalah memahami hadis sejalan dengan petunjuk al-Qur'an, menggabungkan hadis dengan tema yang sama, menyeimbangi hadis yang mungkin bertentangan, memahami hadis sesuai dengan konteks, situasi, kondisi, dan tujuan, dan membedakan antara pemahaman hadis dengan fakta dan metafora. Selain itu, ia menekankan pentingnya mengetahui makna kata-kata dalam hadis dan membedakan antara

hal-hal yang nyata dan gaib.³²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki peranan sentral dan signifikan dalam pelaksanaan penelitian, karena metode menjadi pilar keberhasilan suatu penelitian. Asal kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos," yang merujuk pada cara kerja atau serangkaian langkah-langkah yang teratur dan sistematis. Sebelum diterapkan, metode ini dipertimbangkan dengan cermat dan mendalam agar dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode Kajian Kepustakaan (Library Research), di mana fokus utamanya adalah buku-buku atau berbagai sumber kepustakaan lainnya. Tujuannya adalah untuk menemukan dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan konteks penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa macam, termasuk sumber data primer dan sekunder. Sumber data ini sangat penting untuk mendukung validitas dan kualitas data penelitian ini:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan rujukan utama yang menjadi landasan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer yang dimanfaatkan adalah al-Kutub al-Tis'ah. Jenis data ini dapat berupa buku, kitab, atau perangkat lunak seperti al-Maktabah as-Syamilah, CD ROM Mause'ah al-Hadis al-Syarif al-Kutub al-Tis'ah, dan Lidwa Pustaka.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi atau referensi tambahan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer atau utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder mencakup kitab-kitab Asbab al-Wurud, kitab-kitab Syarh al-Hadis, kitab-kitab Rijal al-Hadis, kitab-kitab al-Jarh wa at-Ta'dil, kitab-kitab Tarikh, kamus-kamus Arab (Mu'jam), dan sumber lain yang memiliki topik atau

³² Ahmad Sugeng Riady, "Hadits Kontemporer (Suatu Kajian Dalam Memahami Hadits Perspektif Yusuf Al-Qardhawi)," *Al-Mu'tabar* 1, No. 2 (2021): 58–71.

pembahasan yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode studi kepustakaan ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data; informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk kitab, buku, jurnal, dan materi tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian. Penulis akan menggunakan takhrij, yaitu menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis yang terkait dalam satu tema, baik dari segi lafadz maupun maknanya. Selanjutnya, dalam ilmu rijalul hadis, yaitu kritik terhadap otentisitas hadis, penulis akan menggunakan kitab seperti tahdibil kamal dan tahdibu tahdib, yang membahas keandalan para perawi.

4. Teknik Pengolahan Data

Proses pengelolaan data ini dilakukan berdasarkan informasi yang telah terhimpun sebelumnya. Selanjutnya, data-data tersebut akan diungkap secara deskriptif melalui tinjauan literatur, dengan tujuan menjelaskan dengan jelas data-data yang ditemukan dan menganalisisnya. Setelahnya, kesimpulan akan ditarik secara interpretatif dari hasil analisis terhadap data yang telah diolah. Selain itu, data yang terkumpul juga diproses melalui tahapan takhrij hadis, evaluasi terhadap sanad, dan analisis terhadap matan.

5. Analisis Data

Metode deskriptif-analitis digunakan untuk pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini. Metode ini menghasilkan data deskriptif tentang objek yang diamati; dalam kasus ini, hadis-hadis yang terkonsentrasi pada satu tema dan tersebar di banyak kitab hadis. Teori Ma'anil Hadis, yang diusulkan oleh Yusuf Qardhawi, digunakan dalam kerangka penelitian ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terstruktur, dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

1. Bab pertama melibatkan pembahasan terkait dengan judul penelitian, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan terakhir daftar pustaka sementara. Pada bagian ini, diuraikan alasan atau faktor yang memicu rasa penasaran peneliti dalam mengeksplorasi judul penelitian yang dipilih, dan juga memberikan gambaran umum tentang

penelitian yang akan dilakukan.

2. Bab kedua membahas konsep pemimpin dan pemimpin yang menipu secara umum, pentingnya memiliki pemimpin yang ideal, kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh pemimpin, peran dan fungsi dari pemimpin yang dianggap ideal, serta karakteristik yang melekat pada pemimpin yang dianggap ideal.
3. Bab ketiga mencakup pembahasan mengenai interpretasi hadis-hadis yang terkait dengan kepemimpinan yang menipu, menggunakan pendekatan pemahaman Ma'anil Hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi. Selain itu, bab ini juga mengulas pemahaman hadis dengan menerapkan Metode Hermeneutika. Bagian ini mencerminkan langkah-langkah dalam memahami hadis, menggabungkan beberapa aspek untuk dapat berdialog dengan konteks yang dinamis dengan tepat.
4. Bab keempat mengulas analisis kontekstual yang berkaitan dengan kontekstualisasi hadis tentang pemimpin yang menipu dalam konteks era kontemporer. Tujuannya adalah memberikan perspektif atau solusi terhadap permasalahan kontekstual sejalan dengan semangat integrasi dan interkoneksi ilmu pengetahuan.
5. Bab kelima merupakan bab penutup dalam penelitian ini. Pada bagian ini, terdapat rangkuman keseluruhan dari bab dua hingga bab keempat dari penelitian yang telah dilakukan, beserta dengan saran-saran yang mencakup beberapa rekomendasi untuk penelitian lanjutan di masa mendatang yang terkait dengan topik penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjalankan penelitian terkait hadis yang melarang pemimpin menipu dan menerapkan metode pemahaman hadis Yusuf Qardhawi untuk mengkontekstualisasikannya, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini secara mendalam menggali urgensi integritas dan keadilan dalam kepemimpinan sesuai ajaran Islam. Melalui analisis hadis yang melarang pemimpin untuk menipu atau mengkhianati kepercayaan rakyatnya, penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab moral dan religius untuk memimpin dengan integritas dan keadilan. Temuan penelitian ini memberikan penegasan atas pentingnya integritas dalam kepemimpinan, dengan hadis yang dianggap sahih dalam sanad dan matan.
2. Dari segi kualitas, hadis ini diselidiki secara rinci, mencakup analisis sanad dan matan. Hasilnya menunjukkan bahwa hadis tersebut memiliki status *ṣahīḥ li dzatihī* dalam sanad, serta dianggap *maqḅūl* dalam matan karena tidak bertentangan dengan sumber-sumber lain dalam Islam.
3. Kemudian, Kontekstualisasi hadis ini dalam konteks kepemimpinan modern menegaskan relevansinya, sementara penerapan teori pemahaman hadis Yusuf Qardhawi memberikan kerangka pemahaman yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini mengajak para pemimpin masa kini untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tersebut, sehingga mereka dapat berkembang sebagai pemimpin yang tidak hanya cerdas dalam kebijakan tetapi juga jujur, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan rakyat yang dipimpinnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Dalam kesimpulan, penelitian ini menyoroti urgensi integritas dan keadilan dalam kepemimpinan sesuai ajaran Islam, dengan menegaskan larangan keras terhadap pemimpin yang menipu. Analisis mendalam terhadap hadis yang diselidiki menunjukkan keabsahan serta relevansinya dalam konteks kepemimpinan modern. Dengan demikian, penelitian ini mengajak para pemimpin masa kini untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, sehingga

mereka dapat menjadi pemimpin yang jujur, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan rakyat, serta memberikan kontribusi penting dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Islam.

B. **Saran**

1. Mengingat ancaman yang tegas dari Allah terhadap pemimpin yang menipu, diharapkan semua pemimpin memiliki kemampuan untuk memenuhi amanah dengan baik dan adil. Semakin tinggi posisi jabatan, semakin besar tanggung jawab yang harus diemban oleh seseorang, terutama bagi pemimpin bangsa yang harus menjaga kepercayaan rakyat. Indonesia membutuhkan pemimpin yang muncul di ranah publik dengan kompetensi dan kemampuan yang mampu menjalankan amanah. Calon pemimpin publik seharusnya tidak membuat janji-janji di luar kewenangannya untuk mencapai tujuan.
2. Hukum harus ditegakkan terhadap siapa pun, termasuk pemimpin. Jika pemimpin terbukti melanggar hukum, penegakan hukum harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun, prinsip yang seharusnya dipegang oleh seorang muslim adalah memberikan nasihat yang baik kepada penguasanya saat mereka melakukan kesalahan. Dalam muamalah dengan penguasa, penting untuk tetap mentaati mereka selama mereka masih muslim, meskipun mereka berbuat zalim. Keluar dari ketaatan dapat menyebabkan kerusakan yang lebih besar daripada kezaliman yang mereka lakukan. Allah tidak menjadikan mereka berlaku zalim kecuali sebagai akibat dari kerusakan yang ada pada diri kita sendiri. Harus diingat bahwa balasan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

Penelitian yang sederhana ini disajikan oleh penulis dengan kesadaran bahwa tulisan akademik ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki beberapa kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, penelitian ini terbuka untuk menerima segala bentuk koreksi dan saran akademik yang dapat meningkatkan kualitasnya. Harapannya, penelitian sederhana ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, peneliti akademik berikutnya, dan masyarakat pada umumnya. Pada akhirnya, segala kebenaran dalam penelitian ini diakui sebagai hidayah, petunjuk, dan pertolongan dari Allah Swt.

Wallahu a'lam..

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Muhammad. "Qaza'perspektif Hadis (Pendekatan Pemahaman Hadis Yusuf Al Qhardhawi)" (2017).

Agustini, Agata. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Sdn 005 Melapah Baru Kecamatan Linggang Bigung Kabupaten Kutai Barat" (N.D.).

Al-Ghazali, Karya Imam, And Arandita Handayani Putri. "Etika Kepemimpinan Dalam Kitab Al-Tibr Al-Masbuk Fi Nashihat Al-Mulk" (N.D.).

Al-Tahhan, Mahmud, And Khamim Khamim. "Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis." Imtiyaz, 2015.

Ali, Mahrus. *Dasar-Dasar Hukum Pidana*. Sinar Grafika, 2022.

Ardian, Ardian, Charles D L Pardede Pardede, And Setia Jaya. "Tindak Pidana Penipuan Yang Dilakukan Dalam Jual Beli Tanah (Studi Kasus Putusan Nomor 176/Pid. B/2020/Pn. Bks)." *Delegasi 2*, No. 1 (2022): 25–38.

Azizy, Jauhar, And Others. "Penerapan Metode Yusuf Al-Qardawi Terhadap Pemahaman Hadis Sallu Kama Raitumuni Usalli," N.D.

Bab, I. "Meninjau Keberhasilan Moon Jae-In Sebagai Presiden Korea Selatan" (N.D.).

Banjir, Penanggulangan. "Kinerja Politik Gubernur Dki Jakarta Dalam Kebijakan Sumur Resapan Sebagai Upaya" (N.D.).

Birbik, Muhammad Hafil. "Takhrij Hadits (Metode Penelitian Sumber-Sumber Hadits Untuk Meminimalisir Pengutipan Hadits Secara Sepihak)." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 18, No. 1 (2020): 174–192.

Budiman, Arif, Edi Safri, And Novizal Wendry. "Studi Kritik Hadis Perspektif Jonathan Ac Brown (Analisis Terhadap Three Tiered Method)." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, No. 1 (2020): 1.

Burke, Peter. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Cahyogi, Muhammad Taufan Hidayah. "Tindak Pidana Penipuan Dengan Modus Order Fiktif Pada Transportasi Online Go Jek (Studi Penelitian Di Polrestabes Medan)." Fakultas Hukum, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.

Christanto, Fonus Hary. "Tinjauan Yuridis Terhadap Tindak Pidana Penipuan Jual Beli Rumah Berdasarkan Pasal 378 Kuhp." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

Duryat, H Masduki, And Others. *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan*. Penerbit Alfabeta, 2021.

Effendy, Dzulham. "Penipuan Jual Beli Online Oleh Anak Menurut Hukum Pidana Indonesia Dan Hukum Pidana Islam." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Fadhlani, M Azmi Khirman, And Sudirman Suparmin. "Analisis Kriteria Calon Kepala Negara Perspektif Imam Al-Mawardi." *Unes Law Review* 6, No. 1 (2023): 2379–2388.

Fata, Ahmad Khoirul. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam." *Jrp*

(*Jurnal Review Politik*) 2, No. 1 (2012): 1–15.

Fauziah, Cut. “I ‘Tib’ =AR Sanad Dalam Hadis.” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 1, No. 1 (2018): 123–142.

Ghofar, Abdul. “Fleksibilitas Kepemimpinan Pendidikan: Upaya Menciptakan Budaya Sekolah Yang Berkarakter.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2017).

Hamdiah, Hamdiah. “Perilaku Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam.” *Proceeding: Islamic University Of Kalimantan* (2021).

Harisuddin, Bagas. “Problematika Pengunduran Diri Perangkat Desa Sebelum Masa Jabatan Berakhir (Studi Kasus Di Desa Sendangsari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo)” (2019).

Hendro, Beko, Rahmat Agum Indanu, And Muhammad Tauhid. “Pemimpin Ideal Perspektif Hadis: Refleksi Menyongsong Pemilihan Umum Tahun 2024.” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 17, No. 2 (2023): 247–278.

Hudi, Wahyu Saman. “Analisis Hak Asasi Manusia Dan Fiqh Siyasah Terhadap Kepemimpinan Transgender.” Uin Raden Intan Lampung, 2020.

Ikkal, Aceng Fuad Hasim. “Fakta Sosial Emile Durkheim Dalam Membentuk Lingkungan Sosial Pendidikan Islam Indonesia” (2015).

Ilhami, Hablun. “Metode Pemahaman Hadis Ala Yusuf Al-Qardhawi.” *Awig Awig* 3, No. 1 (2023).

Imanuddin, Muhammad. “Kepemimpinan Dalam Perspektif Agama Islam.” *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (2022).

Intan, Salmah. “Kekhalifaan Umar Ibn Khattab (13-23 H/634-644 M).” *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan* 5, No. 2 (2017): 137–150.

Ismail, Syuhudi. “Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual.” *Jakarta: Bulan Bintang* (1994).

Jasmiyanti, Jasmiyanti. “Tinjauan Terhadap Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Dalam Perspektif Fikih Siyasah.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.

Kesuma, Alicia Darma. “Implementasi Diskualifikasi Calon Kepala Daerah Di Tinjau Dari Fiqh Siyasah (Studi Kasus Pada Kpu Di Kabupaten Lampung Timur).” Uin Raden Intan Lampung, 2019.

Khasanah, Sofiatun. “Kontekstualisasi Pemahaman Dan Hukuman Gratifikasi Dalam Perspektif Hadis.” *Jurnal Riset Agama* 2, No. 2 (2022): 501–517.

Kholilah, Ila. “Urgensi Kepemimpinan Dalam Islam.” *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 01 (2016): 117–130.

Laurensius Arliman, S. “Problematika Dan Solusi Pemenuhan Perlindungan Hak Anak Sebagai Tersangka Tindak Pidana Di Satlantas Polresta Pariaman.” *Justicia Islamica* 13 (N.D.).

Mahmudah, Mahmudah, Ahmad Munib Syafa’at, Muhammad Imam Khaudli, And Muhammad Riza Aziziy. “Pembinaan Pengurus Pesantren Tentang Kepemimpinan Dalam

Islam Menurut Al-Qur'an Dan Hadist Di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Tegalsari Banyuwangi." *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, No. 1 (2022): 98–108.

Manik, Jeanne Darc N. "Kekuasaan Dan Kepemimpinan Sebagai Proses Sosial Dalam Masyarakat." *Society* 1, No. 1 (2013): 64–74.

Maulana, Asep. "Analisis Kepemimpinan Presiden Indonesia Tahun 2019-2021 Dalam Perspektif Fiqih Siyasah." Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Melani, Antika. "Analisis Hukum Islam Tentang Bisnis Sistem Most Viral Project (Studi Pada Rumah Cabang Mvp Kelurahan Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Mulyadi, Dudung. "Unsur-Unsur Penipuan Dalam Pasal 378 Kuhp Dikaitkan Dengan Jual Beli Tanah." *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 5, No. 2 (2017): 206–223.

Nabila, Vivin. "Kinerja Kepala Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Di Desa Pauh Ranap Kec. Peranap Indragiri Hulu Dalam Perspektif Fiqh Siyasah." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Olifiansyah, Muhammad, Wahyu Hidayat, Bimansyah Putra Dianyng, And Muhammad Dzulfiqar. "Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam." *El-Hikmah: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2020): 98–111.

Padhil, M. "Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan." Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.

Paripurno, Yudho. "Analisis Putusan Pengadilan Nomor: 340/Pid. B/2019/Pn Gpr Dan 109/Pid. Sus/2020/Pn Gin Delik Penipuan Dan Penggelapan Dalam Arisan Online." Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.

Pithaloka, Amelia Eri. "Analisis Yuridis Terhadap Tindak Pidana Manipulasi Data Kependudukan (Studi Putusan Nomor: 283/Pid. Sus/2021/Pn Pkl)." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

Pratiwi, Ratih. "Antesenden Dan Konsekuensi Amanah Coercive Intellectual Leadership: Upaya Peningkatan Kinerja Program Studi Perguruan Tinggi Di Provinsi Jawa Tengah." Universitas Islam Sultan Agung, 2023.

Riady, Ahmad Sugeng. "Hadits Kontemporer (Suatu Kajian Dalam Memahami Hadits Perspektif Yusuf Al-Qardhawi)." *Al-Mu'tabar* 1, No. 2 (2021): 58–71.

Sakdiah, Sakdiah. "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 22, No. 1 (2016).

Salim, M Nazir, And Westi Utami. *Reforma Agraria, Menyelesaikan Mandat Konstitusi: Kebijakan Reforma Agraria Dan Perdebatan Tanah Objek Reforma Agraria*. Stpn Press, 2020.

Sanova, Mirza Dwan. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Penipuan Dalam Pasal 378 Kuhp" (2019): 1–4.

Sanova, Mirza Dwan, And Others. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tindak Pidana Penipuan Dalam Pasal 378 Kuhp." Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Sopiansyah, Acep Aziz Nurul Huda, And Others. “Perlindungan Hukum Terhadap Penipuan Arisan Bodong Dalam Perspektif Viktimologi.” Fakultas Hukum Universitas Pasundan, 2023.

Sudrajat, Tedi. *Hukum Birokrasi Pemerintah: Kewenangan Dan Jabatan*. Sinar Grafika, 2022.

Syahril, Sulthon. “Teori-Teori Kepemimpinan.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 4, No. 02 (2019): 208–215.

Taharuddin, Mr. “Peran Kepala Desa Dalam Menyelenggarakan Pemilihan Bupati Tahun 2020 Di Desa Lakawali Pantai Kec. Malili Kab. Luwu Timur Sulawesi Selatan Perspektif Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Thamyis, Ahmad. “Konsep Pemimpin Dalam Islam.” *Menurut Cendekiawan Islam Al-Mawardi* (2018): 101.

———. “Konsep Pemimpin Dalam Islam (Analisis Terhadap Pemikiran Politik Al-Mawardi).” Uin Raden Intan Lampung, 2018.

Wahyunita, Ais, And Melisa Safitri. “Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penipuan Dalam Jual Beli Tambak Udang.” *Indonesian Journal Of Law And Islamic Law* 3, No. 1 (2021): 176–209.

Yani, Muhammad. “Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* 3, No. 2 (2021): 157–169.

Yovi Alkausar, A L K. “Pemimpin Disabilitas Menurut Pemikiran Al-Mawardi (Tinjauan Fiqh Siyasah).” Uin Raden Intan Lampung, 2020.

Zulfikar, Ahmad. “Abu Bakar Al-Siddiq Dan Umar Ibn Khattab (Pembentukan Khilafah Dan Perkembangan Islam Sebagai Kekuatan Politik).” *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara* 6, No. I (2023).

“Noor-Book.Com الإستعمار الأميركي الجديد او برنامج النقطة الرابعة 2 .Pdf,” N.D.